

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam menghadapi era modern seperti sekarang ini, kreativitas sangatlah diperlukan agar kita dapat melewati berbagai perubahan yang terjadi karena sejatinya kreativitas yang dimiliki oleh manusia itu ada semenjak manusia itu dilahirkan bahkan ketika kanak-kanak kita cenderung sering melontarkan pertanyaan yang orinisil bahkan tidak jarang juga melakukan eksplorasi langsung, jadi apa yang dilakukan pada masa ini juga merupakan bentuk dari kreativitas manusia (Lestari, 2019).

Selanjutnya menurut Munandar dalam (Nurhijah, 2017) menyatakan bahwa pada saat ini hampir setiap orang, baik orang awam, pemimpin lembaga pendidikan, manajer, sampai pemerintah pun berbicara mengenai betapa pentingnya kreativitas dikembangkan di sekolah, dalam pekerjaan dan bahkan diperlukan untuk pembangunan.

Peningkatan kreativitas terutama pada bidang pendidikan adalah bagian terpenting dari terciptanya generasi penerus yang dapat beradaptasi dengan perubahan zaman dengan dapat memanfaatkan keterampilannya dalam hal menciptakan atau memberikan ide-ide yang orinisil. Sebagai lembaga pendidikan, lingkungan sekolah khususnya SMK yang menjadi ujung tombak dalam meningkatkan mutu Pendidikan yang ada di Indonesia haruslah memperhatikan kualitas anak didiknya.

Maka dari itu kreativitas sangat perlu untuk ditingkatkan apalagi dengan kreativitas belajar para siswa, karena salah satu tujuan utama pendidikan yang ada dalam Undang-undang No.2 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dimana Pendidikan adalah untuk mengembangkan potensi siswa secara maksimal, termasuk dalam hal kreativitas belajar. Kreativitas belajar memainkan peran penting dalam proses pembelajaran siswa karena tidak hanya memungkinkan mereka untuk menyerap informasi dengan lebih baik, tetapi juga memotivasi mereka untuk berpikir secara kritis dan menciptakan solusi yang inovatif terhadap berbagai masalah. Hal ini ditunjang dengan hasil penelitian (Sambada, 2012) yang menunjukkan bahwa makin tinggi kreativitas makin tinggi pula kemampuan memecahkan masalah.

Berdasarkan hal tersebut secara umum kreativitas dapat diartikan sebagai pola dalam berfikir, gagasan, ide yang akan timbul secara spontan dan bersifat imajinatif, yang mencirikan hasil, artistik, penemuan ilmiah, dan penciptaan secara mekanik. *“The relationship between creativity and learning has been explored in various contexts, from education policies to creative problemsolving.”* (Lim et al., 2023).

Selain itu para ahli banyak mendefinisikan kreativitas dengan cara yang berbeda bahkan dalam disiplin ilmu yang berbeda pula, maka dalam konteks pendidikan, kreativitas ini dikenal dengan sebutan “inovasi” tetapi tidak jarang juga banyak yang mengartikan kreativitas juga mencakup tindakan dan juga pikiran (Gomez, 2015).

Dengan demikian kreativitas belajar yang dimaksud oleh peneliti dalam penulisan ini adalah bagaimana siswa dapat berfikir dan bertindak aktif dan kreatif di dalam pembelajarannya sehingga ia dapat memberikan ide-ide serta gagasan yang kreatif dalam menghadapi atau menyelesaikan suatu masalah dalam hal belajarnya, kreativitas memungkinkan seseorang dapat menemukan berbagai alternatif dalam pemecahan masalah dan meningkatkan kualitas hidupnya.

Dalam penelitian ini, peneliti telah melakukan observasi awal untuk mengetahui seperti apa gambaran awal kreativitas belajar yang dimiliki oleh siswa khususnya pada mata pelajaran marketing yang dimana marketing ini merupakan pelajaran yang memfokuskan siswa dalam mengembangkan kreativitasnya untuk memaksimalkan pengetahuan dalam pembelajaran marketing di sekolah maupun dalam mengaplikasikannya di kehidupan sehari-harinya.

Permasalahan dalam kreativitas belajar juga ditemukan pada peserta didik dalam pembelajaran marketing di SMK Negeri 1 Medan, dari hasil observasi awal peneliti menemukan bahwa dalam kegiatan belajar mengajar khususnya pada mata pelajaran Marketing, antara siswa dengan guru belum terjalin harmonisasi. Metode mengajar guru di sekolah masih secara konvensional sehingga tidak ada yang merangsang siswa untuk dapat mengembangkan kreativitasnya dalam belajar, dalam penelitian (Beghetto & Karwowski, 2018) memfokuskan pada pembelajaran kreatif yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran seperti diskusi kelas, yang mana para siswa dapat mengembangkan dan saling berbagi pemahaman baru mengenai materi pembelajaran. Contohnya saja masih ada siswa yang jarang sekali bertanya ketika diberi kesempatan untuk bertanya oleh guru, kemudian masih



adanya siswa yang ragu-ragu dalam menyampaikan pendapatnya pada saat kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung, dalam hal lain guru juga beberapa kali kerap menunjuk secara random siswanya untuk dapat menjawab pertanyaan saat kuis atau pada saat evaluasi materi diakhir pembelajaran, pada saat ditunjuk siswa masih malu-malu kemudian diyakinkan bahwa tidak apa jika jawabannya salah atau benar barulah siswa tersebut menyampaikan pendapatnya. Untuk lebih jelasnya hasil dari observasi awal yang dilakukan oleh peneliti mengenai kreativitas belajar siswa kelas XI Jurusan Pemasaran SMK Negeri 1 Medan tertera dalam tabel yang ada di bawah ini.

Tabell. 1
Hasil Observasi Kreativitas Belajar Siswa Kelas XI Jurusan Pemasaran SMK Negeri 1 Medan

No	Pernyataan	Respon			
		Ya	Persentase	Tidak	Persentase
1.	Saya selalu bertanya ketika ada materi yang tidak di mengerti	17	25%	51	75%
2.	Saya mampu menyelesaikan masalah dalam pembelajaran dengan ide-ide yang saya miliki	24	35,3%	44	64,7%
3.	Saya mampu mengungkapkan pendapat yang saya miliki	24	35,3%	44	64,7%
4.	Saya mampu menjawab setiap pertanyaan yang diberikan oleh guru	12	17,6%	56	82,4%
5.	Saya merasa tertantang untuk mengerjakan soal-soal yang sulit	27	39,7%	41	60,3%

Sumber : Diolah oleh peneliti, April 2024

Selain fenomena yang terjadi pada kreativitas belajar siswa jurusan pemasaran di SMK Negeri 1 Medan, ada pula dalam penelitian yang dilakukan oleh (Widiyaningrum, 2016) mengenai *Creativity and Prosperity* dan diperoleh hasil

bahwasannya dalam hal kreativitas, Indonesia berada pada urutan kedua terendah dimana posisi urutan terbawah ditempati oleh negara Kamboja

Menurut Tambak dalam (Ahmad & Mawarni, 2021) mengemukakan bahwa kreativitas merupakan hal yang penting dalam kehidupan karena hal itu merupakan kemampuan peserta didik untuk melihat berbagai kemungkinan dalam penyelesaian terhadap suatu masalah dalam proses belajarnya. Oleh karena nya, seorang siswa harus memiliki kemauan sendiri dalam menjalani proses belajar maupun mengeksplor hal-hal yang ada di sekitarnya.

Namun kenyataan yang peneliti dapatkan ketika melakukan observasi awal pada siswa kelas XI jurusan pemasaran SMK Negeri 1 Medan mendapatkan hasil bahwa masih rendahnya tingkat kreativitas siswa yang ditandai dengan kurangnya inisiatif atau kemauan siswa untuk mencari dan memahami pembelajaran dan juga banyak siswa yang masih terpengaruh teman dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Karena adanya perbedaan hasil antara penelitian yang ada dengan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, maka penelitian ini menimbulkan *research gap* yang menarik untuk dikaji lebih lanjut.

Adapun teori yang terkait dengan hubungan antara kemandirian belajar dan kreativitas belajar adalah Teori Belajar Humanistik. Menurut teori ini, siswa harus mempunyai kemampuan untuk mengarahkan sendiri perilakunya dalam belajar, serta memiliki kemampuan berpikir kreatif untuk mengembangkan kemampuan belajar mereka sendiri (Perni, 2021).

Berdasarkan teori yang ada maka sangat jelas dikatakan bahwa faktor individu itu sendirilah yang mendukung berkembangnya kreativitas sehingga siswa tersebut dapat menerima pengalaman yang ada di sekitarnya, serta kemampuan dalam mengevaluasi hasil dan keterampilan untuk menggunakan elemen dan konsep yang ada (Lestari, 2019). Selain itu kreativitas belajar juga dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu kemampuan kognitif, karakteristik kepribadian yang berhubungan dengan disiplin, kesungguhan, kemandirian, motivasi instrinsik dan lingkungan sosial, Nurhayati dalam (Sari, 2020). Seperti yang disebutkan Isnawati dan Samian (2015), seseorang yang ingin mempunyai kreativitas dalam belajar harus memiliki kemauan sendiri dalam mencari tau berbagai macam hal yang ada di sekitarnya, karena dengan memiliki kreativitas seseorang akan dapat mengembangkan ide-ide yang dimilikinya.

Adapun pengertian Kemandirian belajar menurut Hadi & Farida (2015) adalah aktivitas belajar yang berlangsung lebih didorong kemampuan sendiri, pilihan sendiri dan bertanggung jawab sendiri dalam belajar.

Selanjutnya kemandirian belajar merupakan aktivitas belajar yang dilakukan oleh individu dengan kebebasannya tanpa bergantung pada bantuan orang lain sebagai suatu peningkatan dalam hal pengetahuan, keterampilan, atau pengembangan prestasi, yang meliputi; menentukan dan mengelola sendiri bahan ajar, waktu, tempat, dan berbagai sumber belajar yang diperlukan (Hidayat et al., 2020). Sehingga dapat disimpulkan bahwasannya kemandirian belajar merupakan dorongan yang timbul secara spontan dari diri individu untuk melakukan suatu kegiatan atas kemauannya sendiri dan ia senang untuk menjalankan itu.

Untuk dapat melihat sejauh mana kemandirian siswa kelas XI jurusan Pemasaran SMK Negeri 1 Medan dalam melaksanakan kegiatan belajar maka peneliti melakukan observasi awal dan berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan, peneliti mendapatkan hasil bahwa kemandirian belajar siswa kelas XI Jurusan Pemasaran di SMK Negeri 1 Medan masih tergolong rendah. Hal tersebut dapat dilihat dari rasa tanggung jawab terhadap pemberian tugas yang tidak dikumpulkan tepat waktu, yaitu sebanyak 39 orang dari 68 peserta didik menyetujui bahwa mereka tidak selalu tepat waktu dalam menyelesaikan tugas yang diberikan, hasil observasi awal yang peneliti dapat dilapangkan juga menunjukkan bahwa siswa kelas XI jurusan pemasaran dalam melakukan pembelajaran mereka belajartidak atas kemauan diri sendiri, senang ketika guru tidak memberikan tugas kepada mereka, selain itu juga ada beberapa siswa yang tidak membawa buku pelajaran yang disediakan, alhasil ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung ia tidak fokus mendengarkan apa yang dijelaskan oleh gurunya. Selain ada siswa yang tidak membawa buku pelajaran, mereka juga tidak mencari solusi lain seperti mencari bahan refrensi pembelajaran secara mandiri di internet maupun meminjam buku di perpustakaan.



Faktanya ketika seseorang yang tidak memiliki kemandirian dalam belajar

pasti tidak akan mampu berdiri sendiri dan tidak terdapat kepercayaan diri untuk menghadapi kehidupan khususnya dalam dunia pendidikan, jika seseorang yang ingin mempunyai kemandirian dalam proses pembelajarannya maka ia harus bisa untuk bersikap kreatif, karena dengan mempunyai kreativitas akan membuat seseorang itu dapat mengembangkan ide-ide yang dimiliki sehingga peserta didik

tidak hanya menerima apa saja yang diberikan oleh gurunya, tetapi juga dapat memberikan sumbangan yang sifatnya membangun (Isnawati dkk., 2015). Dapat dilihat pada tabel 1.2 yang terdapat hasil dari observasi awal peneliti yang menampilkan seberapa rendah hasil dari kemandirian belajar para siswa kelas XI jurusan Pemasaran SMK Negeri 1 Medan.

Tabel 1. 2
Hasil Observasi Kemandirian Belajar Siswa Kelas XI Jurusan Pemasaran

No	Pernyataan	Respon			
		Ya	Persentasi	Tidak	Persentasi
1.	Saya selalu menyelesaikan tugas yang diberikan guru dengan tepat waktu	29	42,6%	39	57,4%
2.	Saya mengerjakan tugas secara mandiri tanpa melihat punya teman	17	25%	51	75%
3.	Setiap harinya saya menghafal materi pelajaran yang saya anggap penting	24	35,3%	44	64,7%
4.	Saya mencari sumber belajar lain selain menggunakan buku yang sudah disediakan oleh sekolah	27	39,7%	41	60,3%
5.	Saya memiliki jadwal belajar dirumah, diluar dari jadwal belajar di sekolah	19	27,9%	49	72,1%

Sumber: Diolah oleh peneliti April 2024

Kemudian peneliti mendapatkan hasil pada penelitian yang dilakukan

Jannah dan Darminto (2019) yang menunjukkan bahwa kemandirian belajar berpengaruh positif signifikan terhadap kreativitas belajar, akan tetapi pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Achmad, dkk (2020) menunjukkan bahwa kemandirian belajar berpengaruh tidak signifikan terhadap kreativitas belajar siswa. Karena adanya perbedaan hasil penelitian (*Research Gap*) antara kemandirian

belajar terhadap kreativitas belajar, peneliti akan melakukan penelitian terhadap hubungan antara kemandirian belajar terhadap kreativitas belajar siswa kelas XI jurusan pemasaran di SMK Negei 1 Medan.

Selain faktor internal yang mempengaruhi kreativitas seseorang, juga ada faktor dari luar individu (eksternal), karena kreativitas adalah hasil proses interaksi antar individu dan lingkungannya (Lestari, 2019).

Pada penelitian ini faktor eksternal yang mempengaruhi kreativitas belajar siswa adalah lingkungan sekolah, jika lingkungan sekolah tidak memadai, kurang memotivasi, atau terlalu terstruktur secara ketat, ini dapat menghambat ekspresi kreativitas siswa dan membatasi potensi mereka dalam menciptakan solusi yang inovatif. Munandar (2018) yang menyebutkan bahwa kreativitas dipengaruhi oleh lingkungan di mana ia berada, dengan demikian baik perubahan di dalam individu maupun di dalam lingkungan dapat menunjang atau dapat menghambat kreativitas belajar peserta didik.

Tabel 1. 3
Hasil Observasi Lingkungan Sekolah Siswa Jurusan Pemasaran Lingkungan Sekolah Siswa Jurusan Pemasaran

No	Pernyataan	Respon			
		Ya	Persentasi	Tidak	Persentasi
1.	Saya memahami materi yang dijelaskan oleh guru	29	42,6%	39	57,4%
2.	Saya senang ketika guru memberikan tugas	14	20,6%	54	79,4%
3.	Saya memiliki banyak teman disekolah	30	44,1%	38	55,9%
4.	Saya selalu datang tepat waktu ketika pergi sekolah	29	42,6%	39	57,4%
5.	Saya nyaman untuk belajar di ruangan kelas saya	19	27,9%	49	72,1%

Sumber: Diolah oleh peneliti April 2024

Para peserta didik sebenarnya masih belum memahami setiap materi yang dijelaskan oleh guru, hal itu dapat dilihat dari hasil pra observasi bahwa sebanyak 39 dari 68 siswa atau sebesar 57,4% peserta didik masih belum memhami nya, dengan begitu guru akan memberikan tugas seperti kuis atau tugas rumah untuk bisa mengukur sejauh mana pemahaman para peserta didik dalam memahami materi yang diberikan, namun sebanyak 54 dari 68 atau sebesar 79,4% siswa merasa keberatan dan tidak menyukai ketika guru memberikan tugas kepada mereka, hal itu diperkuat dari hubungan baik diantara para siswa yang cukup solid dimana sebanyak 38 dari 68 atau sebesar 55,9% para siswa saling berteman dengan teman sekelasnya, namun dalam hal menaati peraturan masih sering dilanggar oleh peserta didik, ada sebanyak 39 dari 68 atau sebesar 57,4% siswa masih sering terlambat untuk data ke sekolah, padahal di SMK Negeri 1 Medan ada aturan bahwa apabila siswa terlambat maka akan di skors satu jam pelajaran. Selain itu keadaan gedung dan juga fasilitas yang disediakan oleh sekolah menjadi faktor para siswa nyaman dalam melakukan katifitas belajarnya di dalam kelas, karena ada sebanyak 49 dari 68 atau sebesar 72,1% peserta didik tidak nyaman untuk belajar di dalam ruang kelas mereka.



Disamping itu menurut Manulang (2017) salah satu faktor yang mempengaruhi kreativitas belajar adalah lingkungan sekolah yang kondusif, maka dari itu sangat perlu untuk merangsang pemikiran dan keterampilan peserta didik. Lingkungan sekolah yang nyaman dan kondusif dapat dirasakan dengan tidak adanya suara-suara bising yang nantinya akan mengganggu siswa saat kegiatan pembelajaran. Namun hasil yang peneliti dapatkan ketika dilapangan keadaan

lingkungan sekolah SMK Negeri 1 Medan ini berada di tengah kota yang mana terkadang siswa terganggu fokusnya dengan suara berisik dari aktifitas lain yang berada disekitar sekolah, selain itu juga fasilitas yang disediakan dilingkungan sekolah masih belum memadai, ada fasilitas kipas angin disetiap kelas namun ada kelas yang kipas anginnya tidak berfungsi lagi, sekolah juga menyediakan toilet namun ada beberapa toilet yang juga tidak berfungsi. Selain keadaan gedung serta fasilitas sekolah, ada peraturan sekolah yang harus ditaati salah satunya tidak boleh datang terlambat ke sekolah yang mana peraturan ini harus ditaati oleh semua warga sekolah namun yang peneliti dapatkan masih banyak siswa yang datang terlambat sehingga hukumannya adalah di skors selama 1 jam pelajaran.

Dalam konteks ini, penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki pengaruh kemandirian belajar dan lingkungan sekolah terhadap kreativitas belajar siswa. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor ini, pendidik dapat mengembangkan strategi dan intervensi yang sesuai untuk meningkatkan kreativitas belajar siswa. Peningkatan kreativitas belajar akan berdampak positif pada prestasi akademik, pemecahan masalah, dan kesiapan siswa dalam menghadapi tantangan masa depan.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Nurela (2016), ditemukan bahwa lingkungan sekolah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kreativitas belajar siswa, kemudian penelitian lainnya yang juga menunjukkan bahwa kreativitas belajar dan lingkungan sekolah secara bersama-sama memiliki pengaruh positif terhadap kemandirian belajar siswa.

Namun berdasarkan hasil pra-observasi yang peneliti lakukan pada siswa kelas XI jurusan Pemasaran di SMK Negeri 1 Medan bahwa lingkungan sekolah menjadi faktor dalam kreativitas belajar para siswa. Lingkungan sekolah disini bukan hanya berupa gedung atau fasilitas sekolah saja tetapi juga interaksi antara para tenaga pendidik dengan siswa saja tetapi juga hubungan antara siswa dengan siswa.

Berdasarkan teori-teori diatas maka peneliti mempersempit penelitiannya dengan mencoba untuk fokus pada kemandirian belajar serta lingkungan sekolah dapat mempengaruhi kreativitas belajar para siswa. Oleh karena itu peneliti mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kemandirian Belajar dan Lingkungan Sekolah Terhadap Kreativitas Belajar Siswa Kelas XI Jurusan Pemasaran SMK Negeri 1 Medan”**

THE
Character Building
UNIVERSITY

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat di identifikasikan beberapa masalah sebagai berikut :

1. Rendahnya kemandirian belajar siswa kelas XI jurusan Pemasaran di SMK Negeri 1 Medan
2. Adanya pengaruh lingkungan sekolah siswa kelas XI jurusan Pemasaran di SMK Negeri 1 Medan
3. Rendahnya kreativitas belajar siswa kelas XI jurusan Pemasaran di SMK Negeri 1 Medan

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka Batasan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Kemandirian belajar terhadap kreativitas belajar siswa kelas XI jurusan Pemasaran pada mata pelajaran Marketing di SMK Negeri 1 Medan
2. Lingkungan sekolah terhadap kreativitas belajar siswa kelas XI jurusan Pemasaran pada mata pelajaran Marketing di SMK Negeri 1 Medan
3. Kreativitas belajar siswa kelas XI jurusan Pemasaran pada mata pelajaran Marketing di SMK Negeri 1 Medan.

THE
Character Building
UNIVERSITY

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah ada pengaruh kemandirian belajar terhadap kreativitas belajar siswa kelas XI Jurusan Pemasaran SMK Negeri 1 Medan?
2. Apakah ada pengaruh lingkungan sekolah terhadap kreativitas belajar siswa kelas XI Jurusan Pemasaran SMK Negeri 1 Medan?
3. Apakah ada pengaruh kemandirian belajar dan lingkungan sekolah secara Bersama-sama terhadap kreativitas belajar siswa kelas XI Jurusan Pemasaran SMK Negeri 1 Medan?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh antara kemandirian belajar terhadap kreativitas belajar siswa Jurusan Pemasaran SMK Negeri 1 Medan
2. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan sekolah terhadap kreativitas belajar siswa Jurusan Pemasaran SMK Negeri 1 Medan Tahun
3. Untuk mengetahui pengaruh kemandirian belajar dan lingkungan sekolah terhadap kreativitas belajar siswa Jurusan Pemasaran SMK Negeri 1 Medan

THE
Character Building
UNIVERSITY

1.6 Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian tersebut maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta pengetahuan dalam dunia Pendidikan terutama yang berhubungan dengan kreativitas, serta kemandirian belajar bagi peserta didik.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi peneliti selanjutnya dalam mencari literatur dan kepustakaan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan penulis mengenai pengaruh kemandirian belajar siswa SMK dan sebagai sarana dalam meningkatkan kompetensinya di dunia Pendidikan.

- b. Bagi Pihak Sekolah

Diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam rangka upaya membantu siswa dalam meningkatkan kemandirian belajar sehingga akan meningkatkan kreativitas belajar siswa diwaktu yang akan datang.

THE
Character Building
UNIVERSITY